

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan kegiatan Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses terencana, terstruktur dan sistematis untuk memberdayakan potensi individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan pada keberdayaan masyarakat dan bangsa. Melalui pendidikan setiap orang memiliki kesempatan yang lebih tersedia untuk memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kreatifitas dengan dukungan kepribadian yang lebih mantap. Kreatifitas untuk melakukan ataupun menghasilkan karya yang bernilai dan dihargai akan membantu mereka untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan penghasilan dan penghargaan immaterial yang diperoleh dari karya yang dihasilkan.

Pendidikan merupakan proses penyadaran yang sistematis untuk mengoptimalisasikan seluruh potensi individu dan masyarakat agar maju dan berkembang. Selain itu pendidikan akan memberikan pencerahan intelektual, pembentukan pola fikir atau karakter, pola sikap, dan kesadaran akan eksistensi dan potensi dirinya. Hal tersebut diatas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang RI No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan, pendidikan luar sekolah mempunyai peranan sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan persekolahan. Pendidikan luar sekolah menurut Seameo (Sudjana, 2004 : 46) mengemukakan bahwa :

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan, dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya. Tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang adalah berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya.

Pemberdayaan atau *empowerment* merupakan proses membangun dedikasi dan komitmen yang tinggi sehingga organisasi itu bisa menjadi sangat efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya dengan mutu yang tinggi. Menurut Noe *et.al* (1994) pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang terhadap pekerjaan untuk mengambil keputusan menyangkut semua pengembangan produk dan pengambilan keputusan.

Pendidikan Pemberdayaan Perempuan merupakan bagian penting dalam proses pembangunan suatu negara, karena perempuan juga sebagai warga negara yang mempunyai hak serta kewajiban yang sama dengan laki-laki. Dalam mendukung terwujudnya kualitas hidup perempuan dan meningkatkan peran mereka diperlukan sejumlah rangkaian kegiatan pemberdayaan yang dapat

memberikan peran dan kesempatan kepada perempuan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Hal tersebut dapat dicapai apabila semua komponen bangsa menempatkan perempuan sebagai subjek dalam pembangunan, di samping perubahan mindset dalam menempatkan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki.

Fenomena yang saat ini terjadi, perempuan masih tertinggal di berbagai bidang dibanding laki-laki. Padahal kita ketahui bahwa penduduk perempuan Indonesia berjumlah lebih dari separuh jumlah penduduk, apabila didukung oleh kualitas yang tinggi, maka penduduk perempuan merupakan potensi produktif dan modal pembangunan. Dan masih rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh kaum perempuan yang mengakibatkan kurangnya kemandirian dalam berwirausaha sehingga mereka masih tertinggal dibanding dengan kaum laki-laki.

Daerah Sukajadi merupakan daerah perkotaan, akan tetapi kenyataan yang ada masih banyak penduduk sekitar yang masih tertinggal. Oleh karena itu, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Yuyu sebagai salah satu lembaga Pendidikan Nonformal, memiliki tanggungjawab dan peran yang sama penting dengan lembaga pendidikan lain. Salah satu program yang sedang dilaksanakannya yaitu program pemberdayaan perempuan melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin. Program ini merupakan salah satu program yang dapat menciptakan kemandirian para perempuan khususnya kemandirian berwirausaha dalam meningkatkan atau membantu pemasukan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha melalui pelatihan tata rias pengantin di LKP Yuyu Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Pemberdayaan Perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari pemaparan latar belakang di atas, maka diambil beberapa permasalahan secara umum, antara lain :

1. Peserta pelatihan berasal dari warga masyarakat yang kurang mampu dan berpendidikan yang mayoritas rendah akan tetapi peserta tetap semangat dalam mengikuti pelatihan
2. Pengelola/fasilitator pelatihan sangat mendukung terhadap pelatihan tata rias pengantin sunda sehingga peserta termotivasi.
3. Lulusan dari program ini sebagian besar mampu mandiri dengan membuka usaha sendiri ataupun bekerja diperusahaan yang cukup maju.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada program pemberdayaan perempuan yang merupakan salah satu program satuan Pendidikan Luar Sekolah. Pelatihan dibatasi pada Pelatihan Tata Rias Pengantin di LKP Yuyu Bandung. Rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha yang dilakukan oleh LKP Yuyu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha yang dilakukan oleh LKP Yuyu?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha yang dilakukan oleh LKP Yuyu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha di LKP Yuyu Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha di LKP Yuyu Bandung.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha di LKP Yuyu Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian bagi lembaga Pendidikan Non Formal dalam penerapan dan pengembangan model pembelajaran PNF,
- b. Sebagai bahan kajian bagi unsure-unsur yang bersentuhan dengan masyarakat yaitu para birokrat, para akademis, dan praktisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan solusi permasalahan pendidikan luar sekolah, khususnya pembedayaan perempuan
- b. Memberikan rekomendasi bagi perluasan layanan program pendidikan dan pemberdayaan perempuan
- c. Memberikan arah dan pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak awal dari suatu pemikiran seorang peneliti atau penyelidik. Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan wanita atau dikenal saat ini dengan *Gender and Development* ditekankan bukan dalam konteks mendominasi orang lain dengan makna yang diperoleh perempuan merupakan kehilangan bagi laki-laki, melainkan menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan

perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*Self Reliance*) dan kekuatan dalam dirinya (*Internal Strength*). (Roesmidi dan Riza, 2006: 122-123)

- b. Pemberdayaan perempuan seringkali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi (pemenuhan kebutuhan praktis) individu, yang merupakan prasyarat pemberdayaan. Disamping itu pula pemberdayaan juga konsep yang mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat perjuangan tersebut, yaitu perjuangan wanita. (Roesmidi dan Riza, 2006: 122-123)
- c. Pelatihan dapat dilihat dalam pengembangan sistem, model, dan pengelolaan pelatihan. Pelatihan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengetahuan dan kecakapan agar karyawan dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. (Sudjana, 2007:5)
- d. Kewirausahaan menurut Petere dalam Suryana (2006:13) adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, resiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

G. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian, antara lain :

1. Bagaimana perencanaan pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha yang dilakukan oleh LKP Yuyu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha yang dilakukan oleh LKP Yuyu?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan tata rias pengantin sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kemandirian usaha yang dilakukan oleh LKP Yuyu ?

H. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah yang melandasi peneliti, menetapkan untuk menggunakan metode studi deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Angket menurut Babbie dalam Sudjana (2006: 177) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui". Dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal

memilih yang sesuai dengan keadaan dirinya. Angket ini ditujukan bagi para peserta pelatihan tata rias pengantin di LKP Yuyu yang berjumlah 23 orang peserta.

2. Observasi, menurut Nasution (Sugiyono, 2006:310) bahwa observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik observasi yang digunakan penulis dalam proses penelitian untuk mengamati langsung mengenai peningkatan kemandirian usaha dilakukan dengan observasi tidak terstruktur. Karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan dikembangkan selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi ini dilakukan selama 4 bulan penelitian di LKP Yuyu.
3. Wawancara merupakan suatu bentuk alat pengumpulan yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Alat yang digunakan dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Tujuan wawancara yaitu: untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Untuk melengkapi suatu penyelidikan, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka digunakan oleh penulis karena dalam penelitiannya, peneliti dapat menentukan secara pasti

permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Wawancara ini dilakukan selama 3 kali kepada pengelola dan fasilitator.

4. Studi Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa catatan harian peneliti dalam wawancara dan observasi, serta dokumen berupa foto-foto kegiatan pelatihan tata rias pengantin.

I. Definisi Operasional

Penelitian yang akan dibahas adalah “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin Sunda di LKP Yuyu Bandung”. Agar pembahasan lebih terarah dan untuk menghindari salah pengertian, maka definisi operasional dalam penelitian ini, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan menurut Kreisber dalam Anwar (2007:79) bahwasannya pemberdayaan memiliki dua ciri, yaitu pertama sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Dalam hal ini, pelatihan yang dilakukan oleh LKP Yuyu merupakan salah satu proses penyadaran individu, pemberian pencerahan agar menjadi berdaya guna dalam pembangunan nasional.
2. Pemberdayaan Perempuan dalam pelatihan tata rias pengantin sunda merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesetaraan dan keadilan meliputi

aspek kondisi (kualitas & kemampuan) atau *posisi* (kedudukan & peran) laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat berbangsa, dan bernegara.

3. Untuk melanjutkan semangat Kartini guna menciptakan kemandirian wanita Indonesia, pelatihan tata rias pengantin mengajarkan untuk dapat mandiri. Mandiri disini diartikan peserta didik dari golongan ekonomi kurang mampu khususnya yang ada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang profesional di bidang Tata Rias Pengantin Sunda Putri dan Sunda Siger, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan ekonomisnya,

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut ini penulis membagi pokok pembahasan yang terdiri atas :

BAB I Pendahuluan, berisikan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi permasalahan penelitian

BAB III Meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan

BAB IV Pembahasan, mengemukakan tentang hasil penelitian yang meliputi pengolahan dan analisis data

BAB V Kesimpulan dan Saran, di dalamnya dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang sekiranya bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait atau pembaca pada umumnya.

